

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya¹. Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Dan penelitian korelasi, menurut Arikunto, adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.²

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif³. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengaruh Regulasi Diri terhadap Perilaku *Delinquency* pada Santri MTs Pondok Pesantren Al-Mu’minien Lohbener Indramayu

¹ Ibid. hlm. 12.

² Ibid, hlm 37.

³ Ibid, hlm 10.

Indramayu ”. Pada penelitian ini terdapat pengaruh sebab akibat yang menjadikan variabel satu berpengaruh pada variabel lainnya. Jadi pada penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu regulasi diri.
2. Variabel Terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu perilaku *delinquency*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (*measured*) yaitu definisi yang memberikan gambaran bagaimana variabel tersebut diukur, atau didefinisi operasional eksperimental yaitu definisi yang bisa memberikan keterangan-keterangan percobaan yang dilakukan terhadap variable.⁴

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

⁴ Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta, hlm. 126

1. Regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku dalam melakukan kegiatan untuk dapat mencapai tujuan dengan menggunakan strategi tertentu meliputi metakognitif, motivasi dan perilaku agar apa yang dilakukan sesuai dengan tujuannya.

Tinggi rendahnya regulasi diri akan diungkap dengan menggunakan skala regulasi diri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Zimmerman yaitu metakognitif, motivasi dan perilaku.⁵ Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat regulasi diri. Sebaliknya semakin rendah skor pada skala maka semakin rendah tingkat regulasi diri.

2. *Delinquency* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja berkaitan dengan norma-norma yang ada di dalam lingkungannya, atau suatu perbuatan yang anti sosial bertujuan untuk merusak norma-norma yang ada dengan cara negatif.

Tinggi rendahnya *delinquency* (kenakalan remaja) akan diungkap dengan menggunakan skala *delinquency* (kenakalan remaja) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Jensen yaitu: perilaku *delinquency* yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, perilaku

⁵ Ghufroon, N. Risnawita, R.(2011), *Opcit*, hlm. 59.

delinquency yang menimbulkan korban materi bagi orang lain, perilaku *delinquency* yang melanggar status dan perilaku *delinquency* yang tidak menimbulkan kerugian pada pihak lain dan hanya merugikan diri sendiri.⁶ Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat *delinquency* (kenakalan remaja). Sebaliknya semakin rendah skor pada skala maka semakin rendah tingkat *delinquency* (kenakalan remaja).

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Arikunto berpendapat populasi adalah keseluruhan dari individu atau subyek yang diteliti.⁷ Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah Santri MTs Pondok Pesantren Al-Mu'minien Lohbener Indramayu yang berjumlah 267 orang⁸.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Latipun, adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti.⁹ Kemudian Arikunto menambahkan apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subyek

⁶ Sarlito. W. S, (2012) *Opcit*, hlm. 256

⁷ Arikunto, S. (2006), *Opcit*, hlm. 130.

⁸ <http://mtsneloh.sch.id/guru.php?id=profil&kode=118&profil=Data%20Siswa%20KKM>. (diakses pada tanggal 1 februari 2014)

⁹ Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen*. UMM Press, Malang, hlm. 26

terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15%, hingga 20%-25%¹⁰.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa MTs Pondok Pesantren Al-Mu'minien Lohbener Indramayu yang berjumlah 66 orang (25%) dari 267 orang. Terdiri dari 22 siswa kelas VII, 22 siswa kelas VIII, dan 22 siswa kelas IX. Pengambilan jumlah sampel ini diambil 25% dari jumlah keseluruhan populasi yang ada. Sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling* atau anggota sampel adalah apa atau siapa saja yang kebetulan dijumpai peneliti saat mengadakan penelitian, asalkan ada hubungannya dengan penelitiannya.¹¹

Tabel. 1
Sampel Penelitian

Kelas			Jumlah	Presentase	Sampel
VII	A	29	117	25%	22
	B	29			
	C	29			
	D	30			
VIII	A	23	95	25%	22
	B	24			
	C	24			
	D	24			
IX	A	25	55	25%	22
	B	30			
TOTAL				100%	66

E. Metode Pengumpulan Data

Arikunto menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat

¹⁰ Arikunto, S. (2006). *Opcit.* hlm. 134.

¹¹ Winarsunu (2009), Statistik dalam penelitian psikologi & pendidikan, UMM press, Malang, hlm. 15

diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian¹².

Dalam rangka untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Interview

Interview (wawancara) ialah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹³ Peneliti mencoba menanyakan kepada responden sebagai data awal penelitian, di antaranya: pengasuh pondok pesantren, bagian tata usaha, dewan pengurus dan terutama pada santri yang bermukim di Pondok Pesantren modern Al-Mu'minien Lohbener Indramayu, tentang regulasi diri dan *delinquency* santri di pesantren tersebut.

b. Metode Skala

Metode Skala merupakan bentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

¹⁴Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang regulasi diri dan *delinquency* santri Pondok Pesantren modern Al-Mu'minien Lohbener Indramayu. Skala yang diajukan berupa

¹² Arikunto, S. (2006). *Opcit.* hlm 149.

¹³ *Ibid.* hlm. 155.

¹⁴ Azwar. Saifudin, (2009), *penyusunan skala psikologi*, Pustaka pelajar, yogyakarta, hlm. 4

angket tertutup, hal ini memudahkan jawaban bagi responden dan memperlancar dalam menganalisa data.

c. Metode Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra.¹⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang regulasi diri dan perilaku *delinquency* santri Pondok Pesantren modern Al-Mu'minin Lohbener Indramayu melalui pengamatan langsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk alat bantu untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen tergantung jumlah variabel yang diteliti.¹⁶

Pengukuran dalam penelitian adalah menggunakan instrumen skala. Skala merupakan bentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.¹⁷

Skala pengukuran yang digunakan adalah model skala Likert, menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dengan skala ini responden diminta untuk membubuhkan tanda (X) pada salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia.

¹⁵ Arikunto, S. (2006). *Opcit.* hlm, 156

¹⁶ *Ibid.* hlm, 149

¹⁷ Azwar. Saifudin, (2009), *penyusunan skala psikologi*, Pustaka pelajar, yogyakarta, hlm. 4

Adapun dalam setiap pertanyaan terdiri dari empat pilihan kategori jawaban. Item yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (favourable) mempunyai sistem penilaian jawaban sebagai berikut: yaitu sangat sering (SS) Skor 4; sering (S); skor 3; jarang (J); skor 2; tidak pernah (TP) skor 1. Sedangkan untuk item yang tidak mendukung pernyataan atau tidak searah dengan pernyataan (unfavourable), sistem penilaian jawaban sebagai berikut: sangat sesuai (SS) Skor 1; sesuai (S); skor 2; tidak sesuai (TS); skor 3; sangat tidak sesuai (STS) skor 4.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang hendak diungkap yaitu regulasi diri dan *delinquency* (kenakalan remaja) . sehingga penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala untuk mengungkap regulasi diri dan *delinquency* (kenakalan remaja).

Tabel. 2
Blue Print Skala Regulasi Diri

NO	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Metakognisi	Merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, dan menginstruksikan diri	1, 7, 13, 19, 25	4, 10, 16, 22, 28	10
2.	Motivasi	Motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu	2, 8, 14, 20, 26	5, 11, 17, 23, 29	10
3.	Perilaku	Mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya	3, 9, 15, 21, 27	6, 12, 18, 24, 30	10
Total					30

2. Skala *Delinquency* (kenakalan remaja)

Seperti yang dikutip Sarwono. Jensen membagi perilaku *delinquency* menjadi empat jenis:

1. Perilaku *delinquency* yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.
2. Perilaku *delinquency* yang menimbulkan korban materi bagi orang lain.
3. Perilaku *delinquency* yang melanggar status.
4. Perilaku *delinquency* yang tidak menimbulkan kerugian pada pihak lain dan hanya merugikan diri sendiri.¹⁸

Tabel. 3
Blue Print Skala Perilaku *Delinquency* (kenakalan remaja)

NO	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Perilaku <i>delinquency</i> yang menimbulkan korban fisik pada orang lain	perkelahian, penganiayaan.	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 29	8
2	Perilaku <i>delinquency</i> yang menimbulkan korban materi bagi orang lain seperti	melakukan pengrusakan barang milik orang lain, <i>ghosob</i>	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 30	8
3	Perilaku <i>delinquency</i> yang melanggar status	membolos, melawan orang tua, lari dari rumah dan lain-lain.	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8
4	Perilaku <i>delinquency</i> yang tidak menimbulkan kerugian pada pihak lain dan hanya merugikan diri sendiri	Boros, pacaran	4, 12, 20, 28	8, 16, 24, 32	8
Total					32

¹⁸ Sarlito. W. S, (2012) *Opcit*, hlm. 256

G. Validitas dan Realibilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁹ Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut, namun jika tes tersebut menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.²⁰

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dan dikoreksi teknik *Part Whole* dari Pearson yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap aitem dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Standart validitas yang digunakan adalah 0,2. Maka aitem yang ada memiliki r_{xy} dibawah 0,2 akan dinyatakan gugur dan tidak valid.²¹ Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0 for windows.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

¹⁹ Azwar. Saifuddin. (2009). *Opcit*, hlm. 5

²⁰ *Ibid*, hlm. 7

²¹ Natanael, Y., Sufren. (2013). *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta : Elek Media Komputindo hal :56

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.²² Pada penelitian ini menggunakan tehnik *alpha*.²³

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabel instrumen
 K : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir
 σ^2_t : Varians total

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 20.0 *for Windows*. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas (r_{xx}) apabila angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,000. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.²⁴

H. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

Data mentah yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dalam beberapa tahapan, yaitu :

²² Azwar. Saifuddin. (2009). *Opcit*, hlm. 83

²³ Arikunto, S. (2006). *Opcit*. hlm 196

²⁴ Arikunto, S. (2006), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rieneka Cipta, Jakarta, hlm. 196.

1. Mencari Mean

Mean adalah rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan jumlah semua angka dapat dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan, rumusnya yaitu :

$$M = \frac{\sum X N}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah total responden

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

2. Mencari Devisiasi Standart

Setelah mean diketahui, lalu mencari standart deviasinya, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$\text{Rumus angka kasar : } SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left[\frac{\sum fX}{N}\right]^2}$$

Keterangan :

SD= Standart deviasi

X = Skor respon

N = Jumlah responden

3. Menentukan Kategorisasi

Pada penelitian ini penentuan kategorisasi yang digunakan sebagai berikut :

a. Tinggi = $X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$

- b. Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
- c. Rendah = $X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$

4. Analisis Regresi (anareg) linier sederhana

Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri pada perilaku *delinquency*, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Anareg linier sederhana digunakan untuk menentukan ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan yang linier.²⁵ Adapun rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel terikat (dependen)\

X = Nilai dari variabel bebas (Independen)

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk menghitung signifikansi persamaan regresi adalah dengan membandingkan harga F empiric dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. adapun

²⁵ Winarsunu, *Opcit*, hlm. 185

rumus untuk mencari F empiric atau F hitung menggunakan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

Rk_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 20.0 for windows.